

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rokok

2.1.1 Pengertian Rokok

Rokok adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat yang merupakan hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.^{6,7}

2.1.2 Pengertian Perokok

Perokok adalah seseorang yang suka merokok, disebut perokok aktif bila orang tersebut yang merokok secara aktif, dan disebut perokok pasif bila orang tersebut hanya menerima asap rokok saja, bukan melakukan aktivitas merokok sendiri.⁸

2.1.3 Pengertian Merokok

Merokok adalah menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008)⁹

2.1.4 Tahapan Perilaku Merokok

Menurut Leventhal & Clearly (dalam Mustikaningrum, 2010) terdapat empat tahap seseorang menjadi perokok, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok

dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Hal ini bagi mereka menimbulkan minat untuk merokok.¹⁰

2. Tahap Inisiasi

Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.¹⁰

3. Tahap Menjadi Perokok

Seseorang telah mengonsumsi rokok sebanyak empat batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.¹⁰

4. Tahap Pemeliharaan

Pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri.¹⁰

2.1.5 Aspek-Aspek Perilaku Merokok

Umumnya setiap individu dapat menggambarkan setiap perilaku menurut tiga aspek. Aspek-aspek perilaku menurut adalah sebagai berikut :

1) Frekuensi

Frekuensi adalah sering tidaknya perilaku muncul. Frekuensi sangatlah bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perilaku merokok seseorang dengan menghitung jumlah munculnya perilaku merokok. Dari frekuensi merokok dapat diketahui perilaku merokok seseorang yang sebenarnya.¹¹

2) Lamanya berlangsung

Lamanya berlangsung adalah waktu yang diperlukan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Aspek ini sangatlah berpengaruh bagi perilaku merokok seseorang. Dari aspek inilah dapat diketahui perilaku merokok seseorang.¹¹

3) Intensitas

Aspek intensitas digunakan untuk mengukur seberapa dalam dan seberapa banyak seseorang menghisap rokok. Klasifikasi perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu :

- 1) Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.¹²
- 2) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.¹²
- 3) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.¹²

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Data Riskesdas 2013 menunjukkan bagaimana pola merokok yang ada di Indonesia, dimana rata-rata umur mulai merokok secara nasional adalah pada anak usia remaja dengan persentase penduduk yang mulai merokok tiap hari terbanyak pada umur 15-19 tahun.¹³

Lawrence Gren dalam Baharuddin (2017) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan.¹⁴ Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar lingkungan (*nonbehavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu :

1) Faktor-faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor-faktor predisposisi merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempermudah individu, untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Berikut ini adalah definisi dari faktor

pengetahuan, sikap dan tindakan serta alasan psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku merokok menurut Notoatmodjo (2007) :

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi enam tingkat yaitu :

- 1) Tahu (*know*) yang diartikan seseorang itu hanya menggunakan teori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.¹⁵
- 2) Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut yang benar.¹⁵
- 3) Aplikasi (*Aplication*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.¹⁵
- 4) Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen- komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitanya satu sama lain.¹⁵
- 5) Sintesis (*Synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.¹⁵
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau terhadap suatu materi atau objek.¹⁵

b) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu :

- 1) Menerima (*Receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).¹⁵
- 2) Merespon (*Responding*) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.¹⁵
- 3) Menghargai (*Valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.¹⁵
- 4) Bertanggung jawab (*Responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.¹⁵

c) Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.¹⁵

d) Faktor alasan psikologis

Terdapat beberapa faktor lain yang menjadi penyebab kenapa remaja ingin merokok yaitu :

- 1) Merasa kesulitan dalam pelajaran
- 2) Ingin Terlihat Keren
- 3) Ingin diterima dalam pergaulan

4) Ingin mencoba merokok

2) Faktor-faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*)

Sarana dan prasarana yang berupa uang saku dan tersedianya tempat membeli rokok. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan remaja dapat dengan bebas memperoleh perokok dan menjadi perokok, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung atau faktor pemungkin.¹⁵

3) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor-faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu lingkungan sosial seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya, pengaruh perilaku orang tua, pengaruh teman dan pengaruh faktor kepribadian serta pengaruh iklan yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja meliputi:

a) Pengaruh Orang Tua

Menurut Baer & Corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencotohnya.¹⁵

b) Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan semakin banyak individu merokok maka semakin

banyak teman-teman individu itu yang merokok, begitu pula sebaliknya.

c) Faktor Kepribadian

Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari kebosanan.

d) Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan membuat seseorang seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada di iklan tersebut.

2.1.7 Dampak Perilaku Merokok

Kebiasaan merokok telah terbukti merupakan penyebab terhadap kurang lebih 25 jenis penyakit yang menyerang berbagai organ tubuh manusia. Penyakit-penyakit tersebut antara lain adalah kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru, pankreas, dan kandung kemih. Juga ditemukan penyakit paru obstruktif kronis dan berbagai penyakit paru lainnya, yaitu penyakit pembuluh darah.¹⁶

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Masa remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹⁷

Monks (1999) membagi remaja menjadi tiga kategori berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, yaitu: masa remaja awal/dini (*early*

adolescence), masa remaja madya (*middle adolescence*), masa remaja akhir (*Late adolescence*).¹⁸

a) Remaja awal (12 – 15 tahun)

Pada tahap ini remaja masih merasa heran terhadap perubahan- perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap ego, menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.¹⁸

b) Remaja madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya.¹⁸

c) Remaja akhir (18-21)

Remaja akhir mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun psikosoal.¹⁸

2.3 Fungsi Keluarga

keluarga adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan satu ikatan perkawinan, hubungan darah atau tidak memiliki hubungan darah yang bertujuan mempertahankan budaya yang umum dan

meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota.¹⁹

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.²⁰

2.3.1 Penilaian Fungsi Keluarga

Mengukur sehat atau tidaknya fungsi di dalam keluarga, dapat dilakukan dengan metode penilaian sederhana yang dikenal dengan nama APGAR Keluarga (*Family APGAR*). Dengan metode APGAR keluarga tersebut dapat dilakukan penilaian terhadap 5 fungsi pokok keluarga. Adapun 5 fungsi pokok keluarga yang dinilai dalam APGAR keluarga yaitu :

1. Adaptasi (*Adaptation*)

Menilai tingkat kepuasan anggota keluarga dalam menerima yang diperlukan dari anggota keluarga lainnya.²¹

2. Kemitraan (*Partnership*)

Menilai tingkat kepuasan anggota keluarga terhadap komunikasi dalam keluarga, musyawarah dalam mengambil keputusan atau dalam penyelesaian masalah yang dihadapi dalam keluarga.²¹

3. Pertumbuhan (*Growth*)

Menilai tingkat keuasan anggota keluarga terhadap kebebasan yang diberikan keluarga dalam mematangkan pertumbuhan dan kedewasaan

setiap anggota keluarga. ²¹

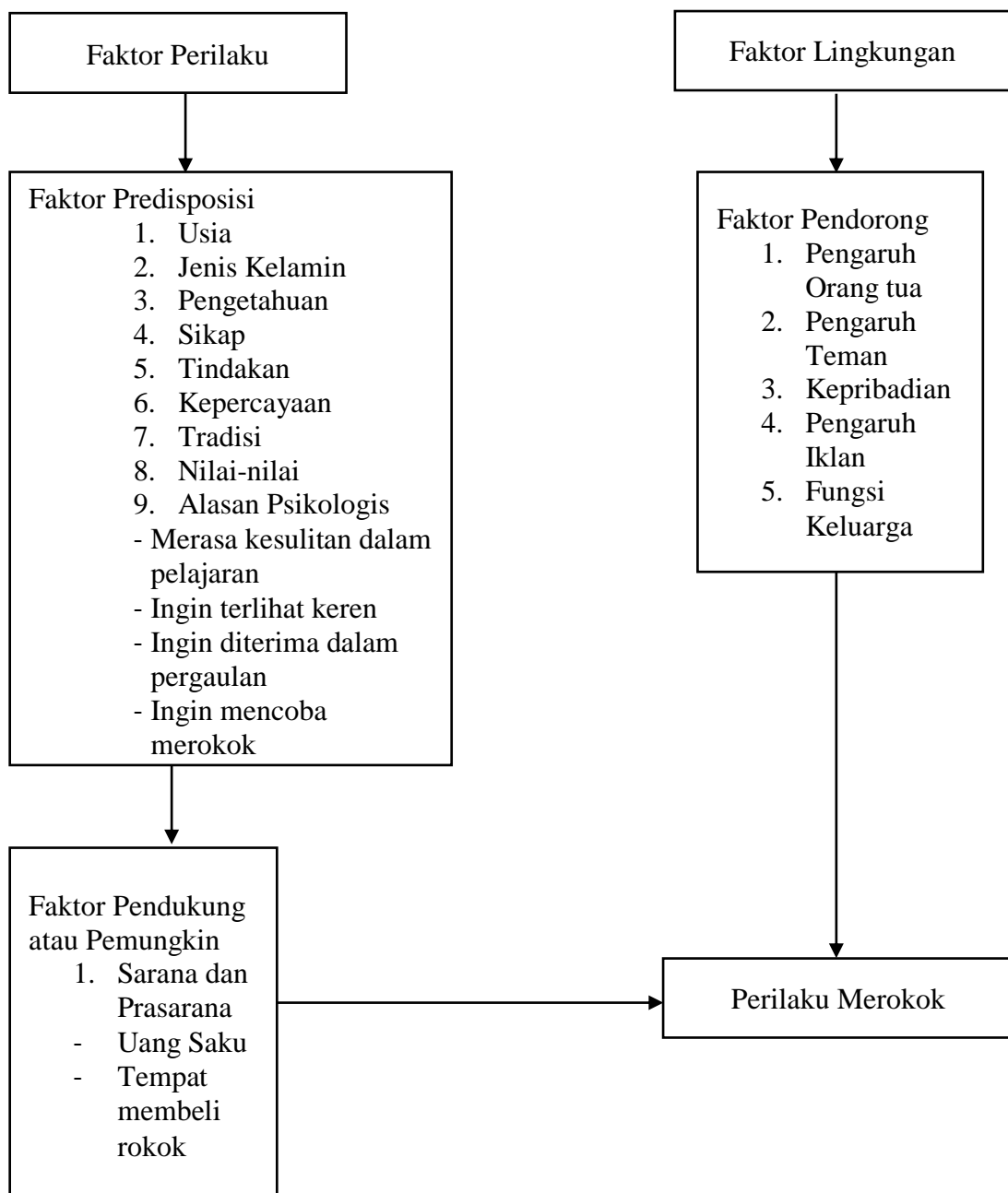
4. Kasih Sayang (*Affection*)

Menilai tingkat kepuasan anggota keluarga terhadap kasih sayang serta interaksi emosional yang terjalin dalam keluarga. ²¹

5. Kebersamaan (*Resolve*)

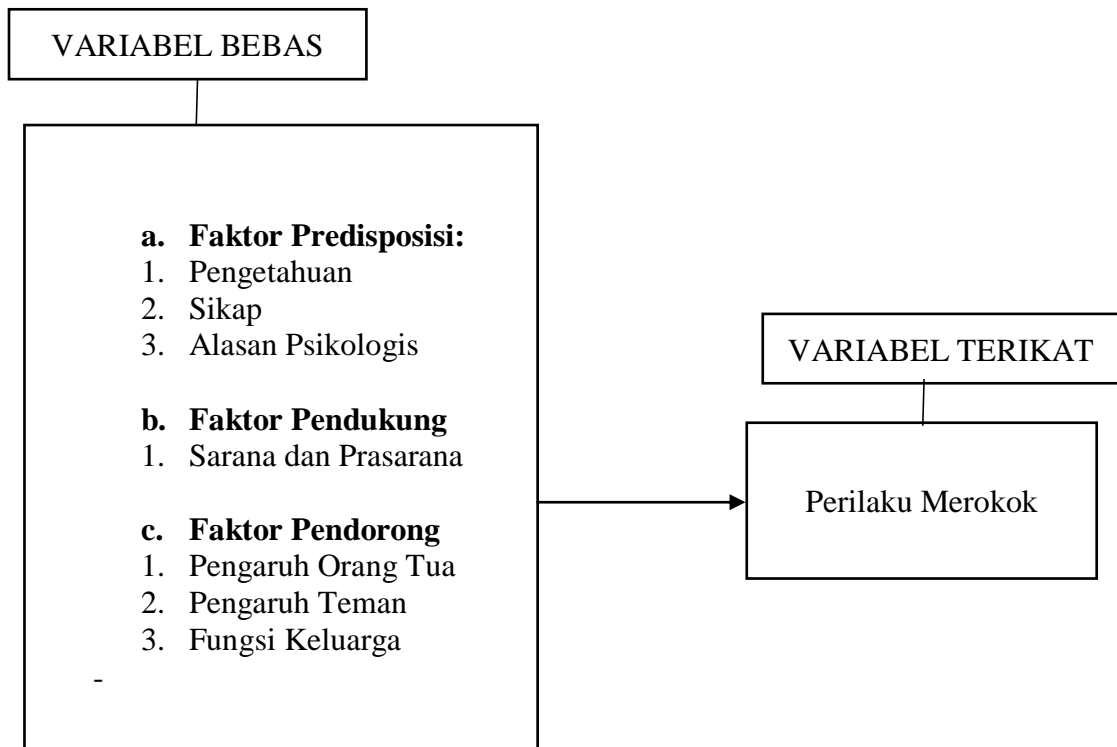
Menilai tingkat kepuasan anggota keluarga terhadap kebersamaan dalam membagi waktu, kekayaan, dan ruang antar keluarga. ²¹

2.4 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka hipotesa penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok
3. Terdapat hubungan antara alasan psikologis dengan perilaku merokok
4. Terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku merokok
5. Terdapat hubungan antara orang tua merokok dengan perilaku merokok

6. Terdapat hubungan antara teman merokok dengan perilaku merokok
7. Terdapat hubungan antara fungsi keluarga dengan perilaku merokok